

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Organisasi

1. Komunikasi

Pada dasarnya komunikasi berasal dari kata bahasa Inggris *communications*, yang berasal dari kata latin *Communicatio* dan *Communis* yang artinya sama. Kesamaan makna ini berarti antara penyampai pesan dan penerima pesan mempunyai pemahaman yang sama terhadap apa yang dikomunikasikan atau dibicarakan. Penyampaian pesan dan penerima pesan mempunyai sifat komunikatif. Sedangkan kemampuan komunikasi dicapai bila kedua belah pihak mempunyai kemampuan berempati.¹¹

Tentu saja ada banyak definisi komunikasi yang berbeda-beda, yang dapat ditemukan dari berbagai sumber. Berikut beberapa definisi menurut para ahli:

- a. Definisi lain datang dari istilah terkenal Harold Laswell: “Siapa mempengaruhi siapa, melalui saluran apa, dan bagaimana,” atau “Siapa,” melalui “Saluran mana,” dan “Apa” Proses “mengatakan sesuatu” ditujukan pada orang-orang yang sia-sia. dan “apa dampak atau hasilnya”.¹²
- b. Pengertian istilah komunikasi menurut A.W. Widjaja adalah transfer informasi dan pemahaman dari satu orang ke orang lain. Komunikasi dikatakan berhasil jika terdapat saling pengertian.

¹¹Muhammad Fahrudin Yusuf, *Pengantar Ilmu Komunikasi Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Dan Umum*, 2021.

¹²Tita Melia Milyane and others, “Pengantar Ilmu Komunikasi,” 2022, 1–63.

Informasi ketika kedua belah pihak (pengirim dan penerima) dapat saling memahami¹³.

- c. Menurut Wursanto, komunikasi adalah suatu kegiatan yang di dalam suatu pesan/informasi yang mengandung pesan/makna disampaikan/ditransmisikan dari suatu pihak (orang atau tempat) ke pihak lain (orang atau tempat). Dengan begitu, saling pengertian akan tercapai¹⁴.

2. Pengertian Komunikasi Organisasi

Pengertian komunikasi organisasi adalah cara organisasi berperilaku dan orang-orang yang terlibat dalam proses bertindak dan memberi makna terhadap apa yang terjadi. Berikut ini adalah beberapa definisi komunikasi menurut para ahli.

- a. Goldhaber mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai proses menciptakan dan bertukar pesan dalam jaringan hubungan yang saling bergantung untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau terus berubah.¹⁵
- b. Menurut Eric Eisenberg, komunikasi organisasi adalah suatu proses yang mencakup bahasa dan interaksi sosial yang dapat mendorong tindakan terkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, komunikasi organisasi digunakan untuk mengkoordinasikan individu-individu dalam organisasi menuju tujuan bersama.
- c. Tompkins mempunyai pengertian yang sedikit berbeda dari kedua definisi di atas. Menurutnya, komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan yang mampu menciptakan dan

¹³Mahdi Mahdi and Masdudi Masdudi, "Membangun Relasi Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Sikap Sosial Remaja," *Eduksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 8.2 (2019), 102–25 <<https://doi.org/10.24235/edueksos.v8i2.4844>>.

¹⁴Fenny Oktavia, "Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk," *Ilmu Komunikasi*, 4.1 (2016), 239–53.

¹⁵ Wili Sahana Zamzami, "Strategi Komunikasi Organisasi," *Journal Educational Research and Social Studies*, Volume 2 N (2021), 25–37.

memelihara suatu sistem kegiatan atau kekuatan yang secara sadar dikoordinasikan oleh dua orang atau lebih. Sederhananya, komunikasi organisasi mengacu pada semua bentuk komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi dan mempunyai tujuan. mencapai tujuan bersama.¹⁶

3. Ciri-ciri Komunikasi Organisasi

Komunikasi adalah jantung dari sebuah organisasi. Tanpa komunikasi, suatu organisasi tidak dapat bertahan dan menjalankan fungsi dan programnya. Komunikasi dalam organisasi mempunyai karakteristik yang berbeda dengan komunikasi yang terjadi antar manusia dalam situasi sosial. Hal ini dikarenakan komunikasi dalam suatu organisasi merupakan jaringan orang-orang yang saling berhubungan, saling bergantung dan bekerjasama.

Ciri-ciri komunikasi organisasi menurut, Gold Harbor antara lain:

- a. Komunikasi organisasi berlangsung dalam sistem yang kompleks dan terbuka yang dipengaruhi oleh lingkungan internal (budaya) dan eksternal.
- b. Komunikasi organisasi meliputi pesan dan alurnya, tujuan, arah, dan media yang digunakan.
- c. Komunikasi organisasi melibatkan sikap, emosi, hubungan, dan kemampuan orang.

Menurut Van Riel & Formbrun, ciri-ciri komunikasi organisasi adalah:

- a. Komunikasi organisasi ditujukan kepada khalayak korporat seperti pemangku kepentingan, jurnalis, analis, dan legislator.
- b. Komunikasi organisasi mempunyai perspektif jangka panjang dan tidak ditujukan pada penjualan langsung.

¹⁶ Amaludin, "Pengaruh Komunikasi Organisasi Dan," *Jurnal Ekonomika*, Vol 13 No2, Oktober 2020, 13.2 (2020), 1-16.

- c. Komunikasi organisasi termasuk jenis yang berbeda karena pesannya lebih formal dan tidak berlebihan seperti pesan-pesan komunikasi Pemasaran.

Dua pandangan di atas tentang karakteristik komunikasi organisasi sudah cukup untuk memahami dengan jelas karakteristik komunikasi organisasi. Secara singkat penulis menyatakan bahwa Goldhaber, memandang komunikasi organisasi ditinjau dari ciri-ciri pesan yang disampaikan dalam komunikasi organisasi, yaitu pesan-pesan dalam komunikasi organisasi bersifat terbuka, tepat sasaran, dan mencakup emosi masyarakat. Di sisi lain, Val Riel dan Formbrun menyelidiki komunikasi organisasi dalam hal karakteristik tujuan, waktu, dan jenis pesan. Kedua pendapat ini saling melengkapi.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi ditandai dengan pesan-pesan yang dikomunikasikan secara terbuka, jelas dan terarah. Yang kedua adalah menangkap emosi dan sikap orang-orang dalam organisasi Anda untuk menyampaikan pesan Anda. Ketiga, pesan yang disampaikan ditujukan kepada pemangku kepentingan organisasi dan mempunyai dampak jangka panjang. Keempat, pesannya menjadi lebih formal¹⁷.

4. Proses Komunikasi Organisasi

Melalui proses komunikasi, komunikasi dapat dijadikan sebagai pedoman pengambilan keputusan kerjasama sehingga setiap individu atau kelompok dapat memutuskan keputusan apa yang akan diambil mengenai langkah dan hasil yang akan dicapai di masa depan.

Komunikasi memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi agar

¹⁷Nurul Hidayah, "Komunikasi Organisasi: Implikasi Teori Organisasi Bagi Komunikasi Organisasi," 2022, pp. vii, 1-153 hlm.

dapat terus eksis baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok sosial yang lebih besar.

Proses komunikasi mempunyai berbagai unsur yang menjadikan komunikasi efektif dan efisien. Jika unsur-unsur ini tidak digunakan maka komunikasi tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya. Unsur-unsur yang diperlukan untuk proses komunikasi adalah:

- a. Pengirim memulai komunikasi. Dalam suatu organisasi, pengirim mengirimkannya ke satu atau lebih orang lain.
- b. Pengkodean adalah penyandian informasi yang dikirim oleh pengirim dengan cara mengubahnya menjadi rangkaian simbol atau sinyal.
- c. Pesan adalah bentuk fisik yang digunakan oleh pengirim untuk menyandikan informasi. Suatu pesan dapat berbentuk apa saja yang dapat dirasakan atau diterima oleh satu atau lebih indera penerimanya.
- d. Saluran atau saluran adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan.
- e. Decoding adalah proses dimana penerima menafsirkan pesan dan mengubahnya menjadi informasi yang bermakna bagi penerima.
- f. Penerima adalah orang yang menafsirkan pesan pengirim.
- g. Kebisingan adalah segala faktor yang mengganggu, mengganggu, atau menggagalkan proses komunikasi.
- h. Umpan balik adalah kebalikan dari proses komunikasi dan mewakili reaksi pengirim terhadap komunikasi tersebut.

Apa yang sebenarnya dimungkinkan oleh penjelasan di atas adalah bahwa komunikasi itu sendiri adalah suatu komunikasi antara seseorang dengan orang lain dengan menggunakan media tertentu yang melaluinya pengirim pesan dapat menyampaikan pikirannya dan penerima pesan dapat menyampaikan pesan tersebut

pesan kepada seseorang. Karena ini merupakan proses komunikasi, maka pesan yang disampaikan dapat disampaikan secara verbal, nonverbal, atau melalui penggunaan simbol dan kata-kata, baik diungkapkan secara verbal, lisan, maupun tulisan.¹⁸

5. Tujuan Komunikasi Organisasi

Tujuan komunikasi organisasi adalah untuk memfasilitasi, melaksanakan, dan mempercepat operasional suatu organisasi. Tujuan komunikasi organisasi dalam arti luas adalah untuk mendatangkan perubahan dan mempengaruhi perilaku demi kepentingan organisasi. Di sisi lain, (Liliweri, 2013) menyatakan bahwa komunikasi organisasi mempunyai empat tujuan.

- a. Menyampaikan gagasan, pandangan, dan pendapat. Memberikan kesempatan kepada pimpinan dan anggota organisasi untuk mengemukakan pemikiran, pandangan, dan pendapatnya mengenai tugas dan fungsi yang dijalankannya.
- b. Keterbukaan informasi (pertukaran informasi). Memberikan kesempatan kepada seluruh pemimpin organisasi untuk berbagi informasi dan memberikan arti penting yang sama terhadap visi, misi, tugas inti, fungsi organisasi, bagian organisasi, individu, dan kelompok kerja dalam organisasi.
- c. Mengekspresikan perasaan dan emosi. Memberi pemimpin dan anggota organisasi kesempatan untuk berbagi informasi tentang perasaan dan emosi.
- d. Tindakan penyesuaian. Tujuannya adalah untuk mengkoordinasikan sebagian atau seluruh tindakan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi yang dibagi ke dalam bagian atau subbagian organisasi¹⁹.

¹⁸ Malik Hidayat, Wiwik Pratiwi, and Tikkos Sitanggang, "Komunikasi Dalam Organisasi." *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4.3 (2023), 113–16.

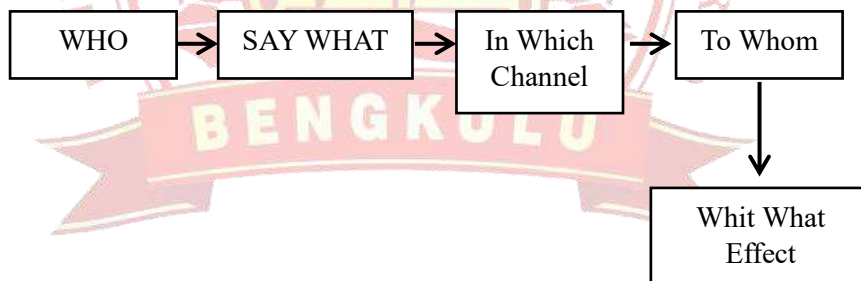
¹⁹ Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi*, (Surabaya, PT. Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 107,

6. Model Komunikasi Organisasi

Model komunikasi adalah kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana teori dapat diterapkan pada situasi tertentu. Sebuah model membantu mengorganisasikan data sehingga kita dapat membuat kerangka konseptual yang akan diucapkan atau ditulis. Model Komunikasi juga merupakan representasi sederhana dari proses komunikasi yang menunjukkan hubungan antara elemen-elemen komunikasi. Berikut ini beberapa model komunikasi²⁰

a. Model komunikasi linear

Secara sederhana model komunikasi linear menggambarkan komunikasi dalam satu arah. Arus pesan digambarkan secara langsung dari pengirim ke penerima. Dalam model komunikasi linear, tidak ada umpan balik, dan penerima pesan bersifat pasif saat menerima pesan. Model komunikasi Lasswell adalah salah satu model komunikasi linear.



Gambar 2.1: Sumber: buku Teori komunikasi.

Lasswell mengatakan bahwa komunikasi akan berjalan dengan baik jika dilakukan dalam lima tahap. *Who*: Siapa yang menyampaikan komunikasi (komunikator). *Say What*: pesan seperti apa yang disampaikan. *Which Channel*: Media atau saluran apa yang digunakan untuk menyebarkan pesan. *To Whom*: Siapa yang

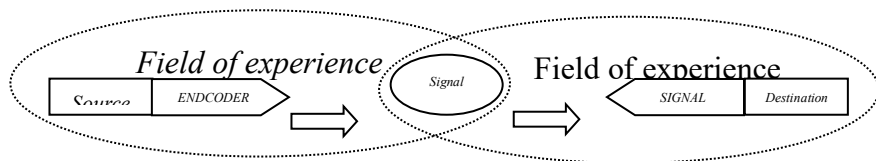
²⁰ Erwan Efendi, Muhammad Fairuz Attaya, and Muhammad Dimas Nugroho, "Model Komunikasi Linear," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4.1 (2023), 1-7.

menerima pesan komunikasi. *Whit what Effect*: Perubahan apa yang terjadi ketika orang yang dimaksud menerima pesan komunikasi yang telah disampaikan.²¹

b. Model komunikasi Intraksional.

Model interaksional mengacu pada model komunikasi yang dikembangkan oleh para ilmuwan sosial yang menggunakan interaksi simbolik, yang lebih dikenal dalam sosiologi. Menurut model ini, orang sebagai partisipan komunikasi bersifat aktif, berpikir dan mencipta, menafsirkan, menunjukkan perilaku yang kompleks dan sulit diprediksi. Terdapat asumsi yang menjadi dasar model ini. Pertama, orang bertindak berdasarkan makna yang diberikan individu terhadap lingkungan sosialnya (simbol verbal, simbol nonverbal, lingkungan fisik). Kedua, makna berkaitan langsung dengan interaksi sosial individu dalam hubungannya dengan lingkungan sosialnya. Ketiga, makna diciptakan, dipelihara, dan diubah melalui proses penafsiran yang dilakukan individu dalam kaitannya dengan lingkungan sosialnya.

Model komunikasi interaksional yang dikemukakan oleh Wilbur Schramm menekankan pada proses komunikasi dua arah antar komunikator, yaitu. antara pengirim dan penerima pesan.²²



Gambar 2.2: Sumber: buku Teori komunikasi.

²¹ Aisyah Faradhilah Yasmin and Arif Bagus Priyanata, "Komunikasi Model Lasswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan Kelas 3 Sd," *Jurnal Pena Karakter*, 6.2 (2024), 24–30 <<https://doi.org/10.62426/jpk.v6i2.148>>.

²² Amalia Wahyuningsih and others, "Diajukan Kepada Universitas Negeri Surabaya Untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian," 2014, 1–8.

c. Model Komunikasi Transaksional.

Model komunikasi transaksional adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan dalam episode komunikasi yang terjadi secara terus menerus. Dalam hubungan, kata transaksi selalu mengacu pada kegiatan pertukaran. Selain itu, komunikasi antarpribadi juga membicarakan tentang transaksi-transaksi yang dikirimkan, yaitu pesan-pesan yang dikirimkan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Model komunikasi transaksional memiliki sifat kolaboratif, dimana pengirim dan penerima sama-sama bertanggung jawab atas efektivitas dan dampak komunikasi. Komunikasi dapat diartikan sebagai hubungan antara dua orang atau lebih. Pemahaman ini menekankan bahwa setiap tindakan yang bebas dan komunikatif tanpa kecuali adalah komunikatif.

Bahasa dan simbol merupakan bentuk pertukaran pesan melalui transaksi komunikasi. Komunikasi transaksional sangat mungkin terjadi dalam kehidupan masyarakat dimana terdapat banyak alasan mengapa informasi perlu dipertukarkan. Komunikasi terjadi di segala bidang, termasuk transaksi jual beli di pasar tradisional. Pasar tradisional, yang merupakan fondasi perekonomian nasional, memungkinkan masyarakat untuk bertemu langsung.²³

²³ Abdul Sarlan Menungsa and Paramitha Purwita Sari, "Model Komunikasi Transaksional Antara Pedagang Dengan Pembeli Di Pasar Kota Kendari Transactional Communication Model Sellers Between and Buyers in Kendari City Market," *Translitera*, 12.2 (2023).

B. Majelis Taklim

I. Pengertian Majelis Taklim

Secara umum majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang mempunyai kurikulum sendiri, mengadakan pertemuan rutin, dan melibatkan masyarakat yang relatif besar. Tujuannya adalah untuk memajukan dan mengembangkan hubungan sipil dan harmonis antara manusia dan Allah SWT. Antar manusia dan antara manusia dengan lingkungannya untuk memajukan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Sebagai lembaga pendidikan, Majelis Taklim diharapkan dapat berkontribusi dalam memampukan masyarakat menularkan dan memperluas ilmu agama yang nantinya akan membentuk sikap keagamaan individu. Oleh karena itu, untuk mengkaji lebih jauh Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan, artikel ini mengutamakan pengembangan Majelis Taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan agama. Konten pendidikan dan metode utama. Peran sosial, politik dan ekonomi Dewan Taklim. Begitu pula Dewan Taklim Hukum Pendidikan²⁴.

Secara terminologi, pengertian majelis taklim mempunyai beberapa pengertian yang berbeda-beda. Menurut para ahli, di bawah ini adalah beberapa pengertian dari majelis taklim:

- a. Effendi Zarkasi, majelis taklim merupakan bagian dari model dakwah saat ini dan merupakan wadah pembelajaran untuk memperoleh ilmu agama pada tingkat tertentu²⁵.
- b. Syamsuddin Abbas, mengartikan majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal Islam yang mempunyai kurikulum sendiri, bertemu secara rutin dan melibatkan masyarakat yang relatif

²⁴Zaini Dahlan, "Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, II.2 (2019), 256.

²⁵Ahmad Marzuki, "Dinamika Dan Peran Majelis Ta'Lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Di Wilayah Suku Tengger," *Mafhum*, 1.2 (2016), 185–98.

besar. Tujuannya adalah untuk memajukan dan membina hubungan yang santun dan harmonis antara manusia dengan Allah SWT, dan antara manusia dengan lingkungan hidup, demi kemajuan individu dan lingkungan hidup²⁶.

- c. Menurut Dahlan, majelis taklim merupakan pendidikan islam yang diselenggarakan secara berkala dengan tujuan untuk meningkatkan dan membina hubungan yang beradab dan harmonis antara umat dengan Allah SWT, karena Jamaah Taklim sendiri merupakan lembaga pendidikan Islam dengan kurikulum tersendiri, yang dihadiri oleh jamaah yang relatif banyak. Memajukan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT di antara sesama manusia dan di antara manusia dan lingkungan hidup.²⁷

2. Organisasi Majelis Taklim

Majlis Takrim merupakan organisasi yang fokus pada penyebaran ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama di masyarakat. Untuk memahami dinamika dan fungsi Majelis Taklim, penting untuk mengembangkan kerangka teori yang mencakup beberapa aspek penting, seperti teori sistem sosial, teori kepemimpinan, teori komunikasi, dan teori partisipasi.

- a. Teori Sistem Sosial Teori sistem sosial menjelaskan bahwa Majelis Taqrim berfungsi sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur yang saling berinteraksi. Menurut Parsons (1951), sistem sosial terdiri dari struktur, fungsi, dan proses yang saling terkait.

²⁶Manajemen Pembentukan Karakter di Majelis Taklim Ahli Khair Imam Subiyakto and Uin KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, "Peluang Dan Tantangan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Millenial," 1 (2022), 21–30.

²⁷Alfazrul Rizki Aulia and others, "Dakwah Majelis Taklim Dalam Membina Perilaku Beragama Pada Masyarakat Desa Kolowa," *Jurnal Mercusuar: Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 2.1 (2022) .

Dalam konteks Majelis Taklim, unsur-unsur tersebut meliputi anggota, pimpinan, kegiatan, dan tujuan organisasi.²⁸

- b. Teori Kepemimpinan Kepemimpinan dalam sebuah jamaah taklim sangat penting dalam memimpin dan memotivasi para anggotanya. Menurut Bass (1990), kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan komitmen anggota terhadap visi dan misi organisasi. Pemimpin jamaah taklim berfungsi selain sebagai pengajar, juga sebagai panutan yang mengajak para anggotanya untuk berperan aktif.
- c. Teori Komunikasi Komunikasi yang efektif adalah kunci dalam menyelenggarakan Majelis Taklim. Menurut Schramm (1954), komunikasi adalah proses pertukaran informasi yang melibatkan pengirim, pesan, saluran, dan penerima. Di Majelis Taklim, komunikasi berlangsung dalam berbagai bentuk, termasuk ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab. Keterbukaan dan kejelasan dalam berkomunikasi membantu anggota memahami materi yang disampaikan dan memperkuat ikatan sosial antar anggota.
- d. Teori Partisipatif Teori partisipatif menekankan pentingnya melibatkan anggota dalam kegiatan suatu organisasi. Menurut Arnstein (1969) partisipasi dapat dilihat sebagai spektrum yang berkisar dari manipulasi hingga pemberdayaan. Dalam kerangka Majelis Taklim, peran serta anggota sangat penting untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

²⁸ Arnstein, S. R. (1969) Tangga partisipasi warga negara. *Jurnal Asosiasi Perencana Amerika*, 35(4), 216-224.

Kerangka teori organisasi Majelis Taklim mencakup teori sistem sosial, teori kepemimpinan, teori komunikasi dan teori partisipasi, memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fungsi Majelis Taklim. Memahami interaksi antara unsur-unsur ini membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Majelis Taklim dalam menyebarkan pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan.

3. Jenis-jenis Majelis Taklim

Dengan berkembangnya kehidupan masyarakat, majelis taklim menjadi pusat berbagai kegiatan keagamaan. Terdapat berbagai majelis taklim dari barat hingga timur, masing-masing memiliki karakteristik tersendiri dan menyediakan ruang komunitas untuk belajar dan pertukaran spiritual. Masing-masing majelis taklim membawa nuansa dan ciri khas dalam penyebaran ilmu agama dan pengembangan spiritualitas.

Berbagai jenis jamaah taklim yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Indonesia dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori:

- a. Dilihat dari silaturahminya, silaturahmi taklim untuk ibu-ibu, muslim, atau wanita, silaturahmi taklim untuk bapak-bapak, muslim, atau laki-laki, silaturahmi taklim untuk remaja, silaturahmi taklim untuk anak-anak, laki-laki dan perempuan, silaturahmi taklim campuran untuk ayah dan ibu.
- b. Dilihat dari organisasinya, ada beberapa jenis pertemuan taklim. Yaitu, pertemuan taklim reguler yang diadakan oleh otoritas setempat. Namun, tidak ada legalitas formal selain sekadar memberitahukan kepada instansi pemerintah setempat. Perkumpulan taklim yang berbentuk yayasan biasanya terdaftar. Ada hukum notaris, perkumpulan taklim dalam bentuk ormas, perkumpulan taklim antar ormas, dan perkumpulan taklim antar ormas dan ormas.

- c. Pertemuan taklim dapat dilihat berdasarkan lokasi meliputi empat. (1) pertemuan taklim di masjid atau musala, (2) pertemuan taklim di perkantoran, (3) pertemuan taklim di hotel, pertemuan taklim di pabrik atau industri, dan (4) pertemuan taklim di bangunan tempat tinggal, yang terdiri dari jamaah Taklim perumahan atau kompleks²⁹.

4. Fungsi Majelis Taklim

Pada hakikatnya majelis taklim adalah sebuah lembaga non-pemerintah. Majelis taklim di dirikan oleh para anggotanya, dan dikelola, dipelihara, dan dikembangkan lebih lanjut. Beberapa jamaah taklim diluncurkan oleh pengurus masjid dan kegiatan pembelajaran di dalam masjid, sementara yang lain diluncurkan oleh individu. Secara strategis, pertemuan taklim berfungsi sebagai instrumen dakwah dan tabligh Islam serta berperan penting dalam memajukan dan meningkatkan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan tuntutan ajaran agama. Selanjutnya, umat Islam harus peka memahami dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kaitannya dengan lingkungan, sosial budaya, dan lingkungan alam.

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, Majelis Taklim mempunyai fungsi dan peran sebagai berikut:

- a. Mempromosikan dan mengembangkan ajaran Islam serta membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Organisasinya longgar, sehingga dapat juga digunakan sebagai taman rekreasi spiritual.
- c. Sebagai tempat dakwah dan silaturahmi massal yang dapat merevitalisasi Ikhwanul Muslimin.

²⁹Saefuddin Mashuri and Hatta Fakhurrozi, "Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Lokalisasi Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu," *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2.1 (2014), 2338–63.

- d. Sebagai sarana dialog yang berkesinambungan antara ulama, umara dan umat.
- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa secara keseluruhan³⁰.

(Hasbullah, 1995) menguraikan Majelis Taklim sebagai Lembaga pendidikan nonformal dan menjelaskan fungsi Majelis Taklim sebagai berikut:

- a. Memajukan dan mengembangkan ajaran Islam serta membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Sebagai taman rekreasi rohani karena pelanggaran penegakan hukum.
- c. Sebagai wadah berkumpulnya massa yang dapat merevitalisasi dakwah dan Ikhwanul Islami.
- d. Sebagai sarana dialog berkelanjutan antara ulama, umara dan massa.
- e. Sebagai media untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa secara keseluruhan³¹.

Berdasarkan fungsi dan peran di atas, jelas bahwa tumbuhnya jamaah taklim dalam masyarakat Islam semakin sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi warga masyarakat terhadap ilmu agama dan pendidikan. Perkembangan selanjutnya mengarah pada upaya penyelesaian permasalahan menuju kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang lebih luas: kehidupan yang lebih bahagia, aman dan damai (Sakina).

³⁰Syukri, "BUKU-MAJLIS TA'LIM DAN KELUARGA SAKINAH.Pdf," 2020.

³¹Heni Nuraeni, Pengembangan Majelis Taklim Di DKI Jakarta, (Tangerang selatan : Gaung Persada, 2020), hal. 145.

5. Tujuan Majelis Taklim

Shalat dan ibadah hanya kepada Allah SWT, maka Allah SWT mengajarkan langkah-langkah tersebut kepada manusia melalui Rasul-nya yaitu Nabi Muhammad SAW agar doa dan ibadah yang dikehendaki Allah dapat tercapai. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui tentang agama, walaupun tentunya hanya melalui kajian. Pembelajaran atau pengajaran yang disebutkan dalam hadis di atas mempunyai tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan Shaybani dan mencakup beberapa perubahan yang diinginkan dalam tiga aspek berikut:

- a) Tujuan pribadi berkaitan dengan individu, pelajaran bagi kepribadian individu. Perubahan yang diantisipasi mencakup perilaku, aktivitas dan pencapaian, pertumbuhan pribadi dan persiapan untuk kehidupan di kehidupan ini dan selanjutnya.
- b) Tujuan sosial berhubungan baik dengan kehidupan masyarakat, dengan perilaku dan perkembangan masyarakat secara umum, dengan pengalaman yang kaya dan kemajuan yang diinginkan.
- c) Tujuan profesional berkaitan dengan mengajar dan mengajar sebagai suatu kegiatan dalam kerangka ilmu pengetahuan, seni profesional dan kegiatan masyarakat.

Dari gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan memperluas ilmu agama setiap anggota Majelis Taklim secara individu³².

³²Sahadir Nasution, "Keikutsertaan Dalam Majelis Taklim Dan Pengamalan Keagamaan Ibu Rumah Tangga," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 6.2 (2020), 163-79.

6. Proses Pelaksanaan Majelis Taklim

Secara keseluruhan Majelis Taklim melibatkan proses koordinasi serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta serangkaian wewenang dan tanggungjawab yang terkandung di dalamnya. Ada ikatan yang tercipta dengan menggunakan anggota sebagai sumberdaya, nilai-nilai ditransmisikan, dan saluran komunikasi terbentuk. Setiap anggota bertindak sebagai agen pembaharuan dan menggunakan modal sosial untuk memajukan majelis taklim. Modal sosial merujuk pada seluruh sumber daya suatu kelompok yang diperoleh sebagai hasil interaksi para anggota kelompok. Setiap anggota bertugas untuk bekerjasama memelihara dan mengembangkan organisasi yang dianutnya agar dapat mempertahankan tujuan yang diharapkan melalui nilai-nilainya untuk menyampaikan nilai-nilai normatif.

Penyelenggaraan Majelis Taklim didukung oleh ikatan jaringan yang timbul melalui proses saling komunikasi sehingga dapat berkembang. Sebagai mana dikemukakan oleh teori modal sosial, suatu masyarakat atau kelompok ada ketika individu-individu dalam kelompok tersebut mempunyai komitmen untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi itu sendiri, mempunyai rasa saling percaya, dan berinteraksi dengan baik berdasarkan standar sosial. Nilai-nilai ini orang-orang di lingkungannya. Kepercayaan yang ditunjukkan oleh anggota keyakinan bahkan kepercayaan terhadap Majelis Taklim atau pimpinan dalam kaitannya dengan tujuan Majelis Taklim dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan yang sejalan dengan ajaran *al-Susnawal-Jamaah*, merupakan unsur kunci bagi kesuksesan majelis taklim.

Rasa saling percaya dalam kelompok merupakan unsur yang sangat penting. Tanpa rasa saling percaya dalam sistem kelompok, akan ada kurangnya antusiasme dan kemauan untuk bekerjasama untuk mencapai misi kelompok, dan organisasi perlahan-lahan akan “mati” dengan sendirinya³³.



³³Triana Rosalina Noor, Isna Nurul Inayati, and Maskuri Bakri, “Majelis Taklim Sebagai Transformator Pendidikan, Ekonomi Dan Sosial Budaya Pada Komunitas Muslimah Urban,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.1 (2021), 1–19.